

Penguatan Literasi berbasis Digital melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MA Al-Umm Malang

Supriadi⁽¹⁾, Shellya Tanaya Dhayinta⁽²⁾, Hengki Ambo Nabuasa⁽³⁾ M. Hamdi⁽⁴⁾

^{1,2,3} Universitas Kristen Cipta Wacana, Indonesia

⁴ IAIN Pekalongan, Indonesia

Email: ¹ supriadi@cwcu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan literasi berbasis digital melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MA Al-Umm Malang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Integrasi teknologi dalam PPKn juga membantu siswa mengakses informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Kendala seperti akses teknologi yang tidak merata diatasi melalui penyediaan fasilitas pendukung. Penelitian ini merekomendasikan integrasi literasi digital dalam kurikulum secara berkelanjutan.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 10 -- 2023

Disetujui pada : 20 – 10 – 2023

Dipublikasikan pada : 31 – 10 – 2023

Kata kunci: Literasi Digital, Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i4.1754>

PENDAHULUAN

Era digital saat ini menuntut kemampuan literasi yang lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis secara konvensional. Literasi berbasis digital telah menjadi kebutuhan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam dunia pendidikan, ekonomi, sosial, maupun politik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara bertanggung jawab melalui platform digital (Gilster, 1997). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan penguatan literasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Menurut Somantri (2001), PPKn bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yang mampu memahami hak dan kewajibannya serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks digitalisasi, PPKn dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa dengan cara mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Rheingold (2012), yang menyatakan bahwa keterampilan literasi digital sangat penting untuk mendukung partisipasi aktif dalam masyarakat digital yang semakin kompleks.

Madrasah Aliyah (MA) Al-Umm Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tantangan sekaligus peluang dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran PPKn. Sebagai institusi yang berbasis nilai-nilai keislaman, MA Al-Umm Malang dapat memberikan pendekatan unik dalam membangun literasi digital yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan dimensi etika dan moral. Menurut Buckingham (2003), literasi digital yang efektif harus mencakup

kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menciptakan konten digital secara kritis, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika.

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn di MA Al-Umm Malang menjadi semakin relevan dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital, seperti maraknya berita palsu (hoaks), cyberbullying, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan media digital yang bertanggung jawab. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022), penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 77,02% dari total populasi, yang menunjukkan tingginya akses terhadap informasi digital. Namun, tingginya akses ini tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Sebagai akibatnya, banyak individu yang terjebak dalam penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan merugikan.

Mata pelajaran PPKn memiliki potensi besar untuk menjadi sarana dalam meningkatkan literasi digital siswa di MA Al-Umm Malang. Pembelajaran PPKn dapat diintegrasikan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Menurut Warsita (2011), penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas wawasan, dan melatih keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks literasi digital, hal ini dapat diaplikasikan melalui kegiatan seperti diskusi daring, pencarian informasi melalui internet, dan pembuatan konten digital yang berkaitan dengan tema-tema PPKn, seperti nilai-nilai Pancasila, hak asasi manusia, dan demokrasi. Selain itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn juga dapat membantu siswa memahami tantangan dan peluang yang ada di era digital. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat diajak untuk menganalisis dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, serta merancang solusi kreatif untuk mengatasi masalah yang muncul, seperti penyebaran hoaks atau ujaran kebencian. Menurut Trilling dan Fadel (2009), pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan literasi digital, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn di MA Al-Umm Malang juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan ketersediaan perangkat digital. Menurut laporan UNESCO (2020), kesenjangan digital masih menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan literasi digital di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi kendala ini, sehingga literasi digital dapat diakses oleh semua siswa tanpa terkecuali.

Penguatan literasi digital dalam pembelajaran PPKn juga memerlukan dukungan dari guru yang memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi digital. Menurut Ertmer dan Ottenbreit-Leftwich (2010), keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat tergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi MA Al-Umm Malang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru PPKn agar mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan literasi digital siswa.

Penguatan literasi digital melalui pembelajaran PPKn di MA Al-Umm Malang juga harus memperhatikan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pendidikan di madrasah tersebut. Literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral. Menurut Al-Ghazali (dalam Nasution, 2011), pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Dengan demikian, literasi digital yang diajarkan melalui PPKn di MA Al-Umm Malang harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Penguatan literasi berbasis digital melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MA Al-Umm Malang merupakan langkah strategis untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Melalui pendekatan yang holistik,

integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn dapat membantu siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab dan bermoral. Dengan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemerintah, MA AI-Umm Malang dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan literasi digital yang berbasis nilai-nilai keislaman..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penguatan literasi berbasis digital melalui mata pelajaran PPKn di MA AI-Umm Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu (Creswell, 2014). Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk menggali bagaimana literasi digital diterapkan dalam pembelajaran PPKn, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn, peserta didik, dan kepala madrasah di MA AI-Umm Malang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian (Patton, 2002). Guru PPKn dipilih sebagai informan utama karena peran mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis literasi digital. Peserta didik juga menjadi subjek penting untuk memahami pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknologi digital.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PPKn untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai. Observasi dilakukan di kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana literasi digital diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn. Selain itu, dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran dianalisis untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data. Proses analisis meliputi beberapa tahap, yaitu membaca dan memahami data, melakukan koding, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menyusun narasi tematik berdasarkan hasil analisis. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Miles & Huberman, 1994).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar periksa analisis dokumen. Pedoman wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman guru dan peserta didik dalam pembelajaran PPKn berbasis literasi digital. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran di kelas, sedangkan daftar periksa analisis dokumen digunakan untuk menilai kesesuaian bahan ajar dan evaluasi pembelajaran dengan prinsip literasi digital.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan. Tahap perencanaan meliputi penyusunan proposal penelitian, pengajuan izin penelitian, dan persiapan instrumen. Tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Setelah data terkumpul, tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema

utama yang terkait dengan penguatan literasi digital dalam pembelajaran PPKn. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup temuan, pembahasan, dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Umm Malang, diperoleh data bahwa implementasi penguatan literasi berbasis digital melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital siswa. Program ini dirancang dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Classroom, YouTube, dan aplikasi interaktif lainnya. Siswa diarahkan untuk menggunakan teknologi digital secara positif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2017), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru PPKn di MA Al-Umm yang menyatakan bahwa "siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran ketika diberi tugas untuk membuat konten digital yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila dan kehidupan berbangsa dan bernegara".

Hasil survei terhadap 120 siswa menunjukkan bahwa 87% merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi yang valid terkait materi PPKn. Selain itu, 75% siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami nilai-nilai Pancasila setelah mempraktikkan pembelajaran berbasis digital. Data ini sejalan dengan penelitian Nasrullah (2020) yang menyebutkan bahwa integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Perkembangan Pengguna Media Sosial Aktif di Indonesia (2015-2021)

Data dari laporan "Digital 2021" oleh We Are Social dan Hootsuite menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna media sosial aktif di Indonesia (Gambar 1). Berikut adalah data perkembangan tersebut:



Gambar 1. Perkembangan pengguna media sosial aktif Indonesia

Tren ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Menurut Setyawan (2021), akses yang semakin mudah terhadap teknologi digital mengharuskan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga mampu menjadi produsen konten yang bertanggung jawab.

Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki siswa abad ke-21. Menurut Gilster (1997), literasi digital adalah kemampuan untuk

memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Di MA AI-Umm, literasi digital diperkuat melalui pembelajaran PPKn dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Literasi digital berperan dalam pembelajaran PPKn:

- 1) Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila: Siswa dapat mengakses berbagai sumber digital untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka membuat video kampanye tentang pentingnya toleransi dalam masyarakat multikultural.
- 2) Penguatan Kompetensi Berpikir Kritis: Dengan membandingkan berbagai sumber informasi digital, siswa belajar untuk mengenali berita palsu (hoaks) dan mengembangkan kemampuan analisis yang kritis.
- 3) Pengembangan Kreativitas: Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk menghasilkan konten kreatif seperti infografis, video pendek, atau podcast terkait isu-isu kewarganegaraan.

Hubungan Literasi Digital dengan Penggunaan Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu alat utama dalam penguatan literasi digital di MA AI-Umm. Siswa diajarkan untuk menggunakan media sosial secara produktif, misalnya dengan membuat grup diskusi tentang isu-isu PPKn. Data dari survei internal menunjukkan bahwa 68% siswa merasa lebih nyaman menyampaikan opini melalui platform digital dibandingkan diskusi langsung di kelas.

Menurut Buckingham (2008), media sosial memiliki potensi besar dalam pendidikan jika digunakan secara bijak. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengedukasi siswa untuk menggunakan media sosial secara etis dan bertanggung jawab. Program literasi digital di MA AI-Umm menjawab tantangan ini dengan memberikan pelatihan tentang etika digital, privasi, dan keamanan online.

Terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan:

- 1) Akses Teknologi yang Tidak Merata: Sebagian siswa masih memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet. Solusinya, sekolah menyediakan laboratorium komputer yang dapat digunakan siswa secara gratis.
- 2) Kurangnya Kemampuan Guru dalam Teknologi: Tidak semua guru PPKn memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan teknologi digital. Untuk itu, MA AI-Umm mengadakan pelatihan rutin bagi para guru.
- 3) Bahaya Konten Negatif di Internet: Siswa rentan terpapar konten negatif seperti hoaks dan ujaran kebencian. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital juga difokuskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk menyaring informasi.

Implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Integrasi literasi digital dalam mata pelajaran PPKn dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21. Menurut OECD (2020), pendidikan yang mengintegrasikan teknologi digital mampu menciptakan generasi yang adaptif terhadap perubahan global. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung penguatan literasi digital. Program melibatkan orang tua melalui webinar dan lokakarya tentang pengawasan penggunaan teknologi di rumah telah dilakukan di MA AI-Umm dengan hasil yang positif.

KESIMPULAN

Penguatan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn di MA AI-Umm Malang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Meskipun terdapat tantangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis digital dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2022). Survei literasi digital di Indonesia 2022. APJII.
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital literacies: Concepts, policies and practices* (pp. 17-32). Peter Lang Publishing.
- Buckingham, D. (2007). *Media education: Literacy, learning, and contemporary culture*. Polity Press.
- Buckingham, D. (2008). *Youth, identity, and digital media*. MIT Press.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Kerangka kompetensi abad 21 untuk pendidikan di Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2015). *Teaching project-based learning: A handbook for middle and high school teachers*. Buck Institute for Education.
- Nasrullah, R. (2020). *Literasi digital: Memahami media digital dan interaksi digital di era new media*. Simbiosis Rekatama Media.
- OECD. (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Priyanti, N. A., Habiburrahman, N., Amaral, L. M., Selan, S., & Azis, R. (2023). Perspektif Inovasi dan Strategi Pembelajaran Biologi di Era Revolusi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 3(4), 507-512
- R. Azis, Hakim, M. H., & Kurniawan, D. (2020). Aplikasi teknologi pengolahan pakan fermentasi untuk itik hibrida super di kelompok ternak Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 2(2), 117-123.
- Setyawan, A. (2021). Dampak penggunaan media sosial terhadap literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 45-55.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Warsita, B. (2018). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 72-83.
- We Are Social & Hootsuite. (2021). *Digital 2021: Indonesia*. Retrieved from <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>